



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup umat manusia yang mutlak dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan harkat, martabat, dan taraf hidup manusia. Dengan pendidikan manusia akan mengetahui beberapa hal tentang rahasia alam raya beserta manfaatnya untuk dapat melangsungkan dan melestarikan keturunan mereka serta mampu menjawab tantangan perubahan zaman.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

...يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات...

Artinya :.....*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa drajat...*<sup>1</sup>

Lebih dari itu, pendidikan difungsikan sebagai usaha pengembangan nilai-nilai fitrah insaniah yang terdapat dalam diri manusia. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 1 di sebutkan:

---

<sup>1</sup> Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Kumadasmoro Grafindo,1998),h. 911.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Untuk merealisasikan arti pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 1 diatas ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah pendidikan harus mempunyai tujuan, selain itu pendidikan juga harus terencana, rencana inilah yang akan membawa pendidikan pada tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, perencanaan dalam mencapai tujuan pendidikan ini biasa disebut kurikulum

Ada beberapa tujuan yang harus dimiliki sekolah sebagai lembaga pendidikan. Tujuan-tujuan ini dapat disebutkan secara berurutan yakni tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan pendidikan tertinggi di Indonesia. Tujuan ini sangat umum dan sangat ideal, sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3 yaitu:

Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *UU RI no 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Surabaya : Media Centre, 2005), h. 3

<sup>3</sup> Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara,1993), h. 27

<sup>4</sup>Tim Penyusun, *UU RI op.cit*, h. 8

Tujuan institusional. Sistem persekolahan di Indonesia adalah berjenjang yang melembaga pada suatu tingkatan. Untuk itu maka pada tiap lembaga juga digariskan adanya suatu tujuan pendidikan yang biasa disebut tujuan institusional. Tujuan ini handaknya mencerminkan dan menggambarkan tujuan nasional yang akan dicapai melalui lembaga pendidikan itu. Agar tidak terjadi penyimpangan, maka tiap tujuan institusional harus didahului dengan pengertian pendidikan, dasar pendidikan dan tujuan pendidikan nasional, hal ini disamping menghindari penyimpangan juga untuk menghindari salah penafsiran yang memungkinkan tidak tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Tujuan kurikuler. Tujuan ini adalah tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti program pengajaran di suatu lembaga pendidikan. Tujuan ini adalah hierarki dari tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional<sup>5</sup>

Tujuan instruksional, tujuan ini adalah merupakan penjabaran terakhir dari tujuan-tujuan yang terdahulu dan lebih atas. Tujuan ini diharapkan dapat tercapai pada saat terjadinya proses pembelajaran secara langsung yang terjadi pada setiap hari. Dalam pelaksanaannya tujuan harus dirumuskan pada saat terjadinya, yakni setiap hari. Selain itu pelaksanaan tujuan ini harus dirumuskan pada saat penyusunan satuan pelajaran.<sup>6</sup>

Semua tujuan diatas akan tercapai jika alat, sarana dan isi, atau tegasnya kurikulum yang dijadikan dasar relevan. Artinya sesuai dengan tujuan pendidikan

---

<sup>5</sup> ibid., 32

<sup>6</sup> ibid., 32

tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa kurikulum dapat membawa kita ke arah tercapainya tujuan pendidikan. Karena kurikulum merupakan isi dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kurikulum berisi nilai-nilai atau cita-cita yang sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia. Karena pada hakikatnya proses pendidikan yang dijalankan adalah usaha untuk merealisasikan nilai-nilai dan ide tersebut.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka yang dimaksud kurikulum adalah rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta setaf pengajarnya.<sup>7</sup> Sejumlah ahli teori kurikulum juga berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi kegiatan-kegiatan yang di rencanakan. Melainkan juga peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikuler yang formal juga kegiatan yang tak formal. Namun menurut soedijarto. Kurikulum adalah segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk diatasi oleh para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan.<sup>8</sup>

Ada bermacam-macam bentuk kurikulum dalam dunia pendidikan, diantara kurikulum itu adalah kurikulum terintegrasi (*integratet curriculum*). Kurikulum terintegrasi adalah suatu bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan berbagai bahan pelajaran

---

<sup>7</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), h.5

<sup>8</sup> Hendyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum*, op.cit., h. 13

dalam bentuk unit atau keseluruhan. Kurikulum yang menggunakan pendekatan keterintegrasian ini merupakan suatu kurikulum dengan sistem totalitas yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi baik dari komponen dengan komponen maupun antar komponen dengan keseluruhan, dalam rangka mencapai tujuan yang di tentukan sebelumnya. pendekatan sistem ini menitik beratkan pada keseluruhan lalu bagian-bagian dan unsur-unsur dan interaksi antara bagian bagian dengan keseluruhan. Konsep keterintegrasian pada hakikatnya menunjuk pada keseluruhan, kesatuan, kebulatan, kelengkapan, kompleksitas yang ditandai oleh interaksi dan interpendensi antara komponen-komponennya (alisyahbana, 1974:17).

Pengintegrasian kurikulum ini dimaksudkan dengan tujuan guna menciptakan pemahaman siswa yang menyeluruh. Hal ini dikarenakan Ada kecenderungan selama ini guru mengemas pengalaman belajar siswa terkotak-kotak dengan tegas antara satu bidang study dengan bidang studi yang lainnya, pembelajaran yang memisahkan penyajian mata-mata pelajaran secara tegas hanya akan membuat kesulitan belajar bagi siswa, karena pemisahan seperti itu hanya akan memberikan pengalaman belajar yang bersifat artificial

Pada dasarnya tujuan pendidikan yang pokok (hakiki, esensial, prinsipil) itu tetap karena berhubungan dengan sistem nilai atau pandangan hidup suatu bangsa. Akan tetapi, hal itu tidak berarti kurikulum pun harus statis, tidak pernah mengalami perubahan. Kurikulum harus terus dikembangkan sesuai keadaan zaman dan kebutuhan masyarakat. Masyarakat yang dinamis akan selalu

mengalami perkembangan, selalu menuntut adanya perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>9</sup> Maka sudah menjadi keharusan bagi dunia pendidikan untuk selalu mengembangkan kurikulum.

SMP Al Hikmah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan lembaga pendidikan Al Hikmah. Yayasan ini berdiri pada akhir dekade 80-an beralamat di Jalan Gayungsari IV/25 kecamatan Jambangan Surabaya Jawa Timur. Lembaga Pendidikan Islam Al Hikmah sendiri di dalamnya meliputi Play Group (PG), TK, SD, SMP, dan SMA. Sistem Pendidikan di Al Hikmah menerapkan *full day school* (pendidikan sepanjang hari). Berbeda dengan sekolah pada umumnya, SMP Al Hikmah menerapkan konsep *integrated actifity* dan *integrated curriculum*, artinya seluruh program dan aktivitas anak yang ada di sekolah mulai belajar, bermain, makan dan beribadah dikemas dalam satu sistem pendidikan.

Pendidikan dasar di Indonesia, mewajibkan setiap anak usia sekolah untuk menempuh pendidikan dasar 9 tahun. Dengan asumsi 6 tahun di bangku Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tertantang untuk ikut mensukseskan pendidikan dasar 9 tahun, pengelola Lembaga Al Hikmah berkomitmen untuk membangun lembaga pendidikan yang terintegrasi dan berkelanjutan, Komitmen Lembaga Al Hikmah ini semakin kuat

---

<sup>9</sup> Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), h.

dengan adanya tuntutan dari para wali murid SD Al Hikmah yang menginginkan anak mereka untuk dididik dilembaga yang sama (Lembaga Al Hikmah).

Kompleksitas permasalahan sosial juga ikut melatar belakangi berdirinya SMP Al Hikmah. Merajalelanya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, tawuran antar pelajar, minum-minuman keras, merebaknya pornografi dan lain sebagainya merupakan contoh permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Sebagai filter dari itu semua, pendidikan agama merupakan sebuah keniscayaan. Bertolak dari pemikiran itu, Lembaga Pendidikan Islam Al Hikmah berkomitmen mendirikan SMP Al Hikmah, yang diharapkan mampu mencetak generasi bangsa yang mampu menghadapi problematika sosial tersebut. Oleh karena itu, didirikanlah SMP Al Hikmah pada tahun 2000 dengan visi menjadi sekolah Islam yang mampu melakukan perubahan bagi lingkungannya ke arah kehidupan yang Islami berdasarkan al-Qur'an dan sunnah Rasul.

Pada prinsipnya, Lembaga Pendidikan Islam Al Hikmah memiliki delapan kualitas pelayanan, yaitu *Performance* (amanah dan professional), *features* (selalu berdasarkan al-Qur'an dan sunnah Rasul), *Reability* (akhlak mulia dan prestasi akademis optimal), *durability* (perbaikan terus menerus dalam peningkatan sumber daya manusia), *service ability* (pendidikan dengan menjadikan sekolah Al Hikmah sebagai sekolah yang baik dan Islami), *Response* (cepat, tepat dan santun), *esthetic* (bersih, rapi, sehat dan indah), *reputasi* (menjadi sekolah yang layak dicontoh). Latar belakang inilah yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian di SMP Al hikmah ini.

Selain itu tuntutan terhadap pendidikan di zaman global mengharuskan sekolah untuk mampu menghasilkan output siswa yang bisa bersaing dengan manusia lain di era global serta mempunyai karakter keagamaan, khususnya karakter yang islami. Perkembangan dunia global yang cepat juga memaksa sekolah atau dunia pendidikan untuk mau tidak mau harus mengikuti selalu mengikuti setiap perkembangan. Dalam hal ini diperlukan inovasi-inovasi *smart* yang nantinya bisa mengembangkan dunia pendidikan tanpa harus meninggalkan akar sejarahnya. Untuk itu penulis ingin ikut berpartisipasi dalam mengembangkan dunia pendidikan dengan meneliti inovasi SMP Al Hikmah dalam mengembangkan kurikulum. Dengan mengangkat judul penelitian **Implementasi Konsep Pengembangan Kurikulum Terintegrasi (*Integrated Curriculum*) di SMP Al Hikmah Surabaya**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas penulis ingin memfokuskan masalah pada :

1. Bagaimanakah implementasi pengembangan kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*) di SMP Al-Hikmah Surabaya?
2. Apakah kendala-kendala yang dihadapi oleh SMP Al Hikmah Surabaya dalam menerapkan kurikulum terintegrasi?

## **C. Tujuan**

Penelitian ini mempunyai tujuan umum sebagai berikut :



1. Untuk mengetahui bagaimanakah implementasi pengembangan kurikulum terintegrasi (*Integrated curriculum*) di SMP Al-Hikmah Surabaya
2. Untuk mengetahui apakah kendala-kendala yang dihadapi oleh SMP Al Hikmah Surabaya dalam menerapkan kurikulum terintegrasi

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah :

##### 1. Bagi Penulis

- a. Untuk mengetahui inovasi pengembangan kurikulum pengembangan kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*) yang dilakukan SMP Al-Hikmah Surabaya
- b. Sebagai pembelajaran bagi penulis serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis atas *research* ilmiah dalam dunia pendidikan Islam

##### 2. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai informasi dan tambahan pengetahuan tentang inovasi pengembangan kurikulum guna peningkatan kualitas pendidikan Agama Islam yang ada di Indonesia

3. Sebagai sumbangan kepada IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi khazanah inovasi pendidikan Agama Islam

## E. Definisi Oprasional

Definisi oprasional adalah penjelasan secara oprasional tentang apa yang dimaksud oleh beberapa istilah dalam variabel penelitian, agar tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi

Untuk memudahkan pembaca mengerti maksud yang terkandung di dalam judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang beberapa bagian kata atau kalimat yang ada di dalamnya, adapun uraiannya sebagai berikut

1. Implementasi : Penerapan, pelaksanaan, pengerjaan hingga menjadi terwujud<sup>10</sup>
2. Kurikulum : Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu<sup>11</sup>
3. Integrasi : Penggabungan/ pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi:

Bab pertama, memuat pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>10</sup> Dahlan,y al Barry, kamus induk ilmiah, Surabaya: Target Pres, 2003, h. 306

<sup>11</sup>Tim Penyusun, UU RI no 20 *op. cit.*, h. 6

Bab kedua, memuat landasan teori yang meliputi: *pertama*, konsep pengembangan kurikulum terintegrasi. *Kedua*, pengajaran unit. *Ketiga*, psikologi belajar *gestalt*.

Bab ketiga, memuat metode penelitian yang meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan keabsahan temuan, Tahap-tahap penelitian

Bab keempat menjelaskan tentang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hikmah Surabaya, penerapan konsep pengembangan kurikulum terintegrasi di SMP Al-Hikmah Surabaya, dan analisis konsep kurikulum terintegrasi atas penerapan konsep pengembangan kurikulum terintegrasi di SMP Al-Hikmah Surabaya

Bab kelima, memuat kesimpulan dan saran.